

KUN DALAM AL-QURAN

Kata *kun* berasal dari *maḥi*, *kaṇa*, *yakun*, *kaunan*, Kata *kun* merupakan bentuk dari fi'il thulasi mujarrod, dimana a'in fi'ilnya dibaca fathah pada fi'il *maḥi*, dan dibaca dummah pada fi'il mudḥare' yang mengikuti wazan fa'ala, yaf'ulu. Sedangkan lafal *kun* sendiri mutab'iq pada lafal *ṣana*, *yasun*, *ṣunan*.⁵

Kata *kun* merupakan *bina' gairu salim*, yang artinya kalimat yang fa', 'ain fi'il atau lam fi'ilnya (huruf asal) berupa huruf illat (wawu, alif, ya') atau berupa hamzah maupun tadhif. *Kun* asluhu lafal kawana mengikuti kaidah i'lal ke satu, yang berbunyi "apabila ada wawu atau ya' yang berharakat, jatuh sesudah harakat fathah dalam satu kalimat maka wawu atau ya' tersebut harus diganti dengan alif". Seperti lafal *kana* asalnya kawana yang mengikuti wazan fa'ala, disini wawu diganti alif karena ia berharakat dan sebelumnya ada huruf berharakat fathah, maka menjadi lafal *kana*.⁶ dan amarnya menjadi *kun*.

⁶Mundzir Nadzir, *Qawaidul I'lal* (TT: al Hikmah, 2000), 3.

Kata *kun* dalam ayat tersebut bertujuan untuk melemahkan mukhtabab (*ta'jid*). Tafsir ayat tersebut adalah apakah manusia kehilangan akal sehingga tidak menyadari kuasanya, tidak kah dia yang Maha Kuasa itu yang menciptakan langit dengan segala bintang dan planet-planetnya yang demikian besar dan luas, Maha Kuasa Allah untuk menciptakan. Akan tetapi orang-orang yang ingkar meragukannya untuk mewujudkan kembali suatu yang telah pernah ada dan bahannya pun masih ada. Tidakkah kamu mengetahui bahwa Allah tidak membutuhkan waktu untuk mewujudkan sesuatu. Tidak lain perintahnya apabila Allah menghendaki sesuatu dia hanya berkata “*jadilah, maka terjadilah*” apa yang dia kehendaki. Jadi ayat tersebut berbicara tentang kuasa Allah yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata dan tiada makhluk yang dapat menandingi kuasanya (*ta'jid*).¹⁰

Bila bentuk *kunini* dirangkai dengan bentuk *fayakuṇ* biasanya diberi istilah ‘amrtakwini (Perintah dalam arti penciptaan). Imbangan istilah ‘amrtakwini ialah ‘amr taklifi(perintah pembebanan). ‘Amr taklifiditunjukkan untuk mahluk yang berakal atau kepada mukhallaf(yang dibebani tugas tertentu).¹¹

¹⁰Quraish Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: PT Lentera Hati, 2002), 178-185.

¹¹Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, 496.

5. QS. Al-A'raf [7]: 144
6. QS. Al-Hijr [15]: 98
7. QS. An-Nahl [16]: 40
8. QS. Maryam [19]: 35
9. QS. Yāsīn [36]: 82
10. QS. Az-Zumar [39]: 66
11. QS. Al-Mu'minun [40]: 68

b. Kategorisasi Makki, Madani dan Tartib Nuzul

1.	39	QS. Al-A'raf [7]: 144	Makkiyah
2.	41	QS. Yāsīn [36]: 82	Makkiyah
3.	44	QS. Maryam [19]: 35	Makkiyah
4.	55	QS. Al-An'am [6]: 73	Makkiyah
5.	59	QS. Az-Zumar [39]: 66	Makkiyah
6.	70	QS. An-Nahl [16]: 40	Makkiyah
7.	70	QS. Al-Hijr [15]: 98	Makkiyah
8.	71	QS. Al-Mu'min [40]: 68	Makkiyah
9.	87	QS. Al-Baqarah [2]: 117	Madaniyah
10.	89	QS. 'Ali 'Imran [3]: 47	Madaniyah
11.	89	QS. 'Ali 'Imran [3]: 59	Madaniyah

c. Karakter *kun* dalam Al-Quran

Penciptaan dengan menggunakan kata *kun* menggambarkan kemahakuaasaan Allah di dalam menciptakan sesuatu. Bahwa segala yang dikehendakiNya pasti terjadi dengan kehendak (iradah)Nya dengan tidak memerlukan bantuan pihak lain, dan tidak dengan halangan, kesulitan serta keterlambatan dalam segala pekerjaan penciptaanNya. Hal ini membuktikan bahwa Allah mempunyai sifat yang sangat maha besar seperti itu yang mampu menciptakan segala sesuatu tanpa memerlukan sedikitpun bantuan campur tangan makhluknya.

Hal ini dapat dilihat dalam QS. ‘Ali ‘Imrān [3]: 47 وَلَمْ

(Maryam berkata: "Ya Allah, ciptakanlah bagiku sesuatu yang aku inginkan")

Rabbku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia) dan QS. Maryam [19]: 35 مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ

(Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, ^{فَاَيُّا} ^{اَمْرًا} ^{فَاَيُّا} ^{يَقُولُ} ^{لَهُ} ^{كُنْ} ^{فَيَكُونُ}

Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia), surat pertama menggambarkan kemahakuasaan Allah yang dengan sangat mudah dan tanpa bantuan siapa pun menciptakan Isa as tanpa ayah. Seperti yang dipaparkan dalam ayat tersebut, seorang perempuan mustahil mempunyai anak bila tidak berhubungan dengan

Penciptaan dengan menggunakan kata kun itu ditujukan kepada objek umum, sebagaimana dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 117 بِدِيعِ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (Allah pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah". Lalu jadilah ia) dan QS. An-Nahl [16]:40 إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendaknya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "kun (jadilah)", maka jadilah ia). Di dalam kedua surah tersebut objek kata kun bermakna umum, tidak menyebukan objek tertentu. Berdasarkan pengamatan terhadap ayat-ayat di dalamnya terdapat kata kun yang berupa 'amrtakwini, ternyata tidak ditemukan penjelasan secara tegas tentang bentuk penciptaannya, apakah yang diciptakan itu dari bahan atau materi yang sudah ada atau tidak sama sekali.¹⁵ Contohnya QS.Yāsīn [36]: 82 إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia)dan QS. Al-Mu'min [40]: 68 هُوَ الَّذِي

[illegible]

Walaupun QS. Al-Qamar [54]: 50, yang artinya, “dan perintah kami hanyalah satu perkataan seperti kedipan mata”, itu mengandung arti penciptaan seketika, tetapi itu bukan berarti bahwa perintah kun selalu terjadi tanpa proses. Isa as, dinyatakan dengan kata kun, tetapi ada ayat lain yang menyatakan adanya proses kejadiannya, yaitu ibunya hamil, sakit perut , menggoyangkan pohon kurma. Itu dapat dipahami sebagai kiasan yang melambangkan kesegaran penciptaan Allah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan-Nya. Pandangan ini diperkuat oleh suah sebelumnya yaitu QS. Al-Qamar [54]: 49, “sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.¹⁶

¹⁶Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an Jilid 1.*, 497

Kata kun di dalam QS. ‘Ali ‘Imran [3]: 47 قَالَ رَبِّ اَنِّىْ يَكُوْنُ لِىْ وَلَدٌ وَّلَمْ يَمْسَسْنِىْ

(Maryam berkata: "Ya Allah, ciptakanlah bagiku sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya, karena aku adalah perempuan yang teraniaya.")

Rabbku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia) didahului oleh penciptaan Isa as tanpa ayah. Jika ayat ini dipahami seutuhnya maka proses penciptaannya mengalami proses sesuai dengan sunnatullah.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ قَوْلُهُ QS. Al-An'am [6]: 73

(Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu jadilah", dan ditangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui)erat hubungannya dengan hari kiamat. Jika ayat ini dipandang sebagai satu kesatuan maka kun di sini berhubungan pula dengan hari kiamat, yang aturan-Nya berbeda dengan aturan dunia atau fisik. Karena proses kehancurannya pun tidak ada yang mengetahui kecuali Allah swt.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penciptaan segala sesuatu dengan menggunakan kata kun sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Jika penciptaan itu mengenai alam fisik, terjadiannya tidak seketika, namun akan melalui beberapa prosedur ketentuan alam. Adapun jika penciptaan itu meliputi alam nonfisik, ciptaan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah terhadap alam nonfisik, yang belum tentu dengan ketentuan yang diperuntukkan bagi alam fisik.

Dalam hal ini kun yang diikuti lafal fayakuﷻ itu ada delapan kali dalam surat QS. Al-Baqarah [2]: 117, QS. ‘Ali ‘Imran [3]: 47, QS. ‘Ali ‘Imran [3]: 59, QS. Al-An’am [6]: 73, QS. An-Nahl [16]: 40, QS. Maryam [19]: 35, QS. Yāsīn [36]: 82, QS. dan, QS. Al-Mu’minun [40]: 68, sedangkan kun yang berdiri sendiri tanpa ada penyandangan lafal fayakuﷻ itu ada tiga pada surat , QS. Al-A’raf [7]: 144, QS. Al-Hijr [15]: 98, Az-Zumar [39]: 66.

[illegible]



- Kun dalam QS. Al-Hijr [15]: 98



- *Kun* dalam QS. An-Nahl [16]: 40



adalah dua wajah yang lebih dicintai oleh al-Farra'.²⁹

²⁹Khatib, Mu'jam al Qiraat *Jilid 4.*, 631-632

